

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan mengembangkan program pembelajaran membaca permulaan khusus bagi anak yang memiliki kesulitan dalam belajar membaca. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk bisa menjawab pertanyaan yang ada di dalam penelitian melalui serangkaian langkah-langkah berikut: (1) Pendekatan Penelitian: Memilih pendekatan kualitatif sebagai kerangka kerja penelitian yang akan digunakan. (2) Menentukan lokasi penelitian dan subjek yang akan terlibat pada penelitian ini. (3) Merancang prosedur penelitian yang akan dilakukan, termasuk tahapan dan langkah-langkah yang akan dijalankan. (4) Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan mengembangkan instrumen yang akan digunakan. (5) Teknik Analisis Data: Menentukan teknik analisis data yang akan diterapkan pada data yang telah terkumpul. (6): Mengadopsi teknik pemeriksaan data untuk memastikan keabsahan data penelitian yang diperoleh dan menjaga kualitas penelitian. Dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan, peneliti akan menerapkan metode penelitian yang telah dipilih secara khusus, yang akan disesuaikan dan disesuaikan dengan cakupan penelitian ini..

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, mengungkapkan, dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data menjadi faktor penting dalam penelitian ini. yang dikumpulkan secara triangulasi melalui berbagai teknik. Data yang diperoleh akan disusun menjadi kesimpulan deskriptif yang berdasarkan pada data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Pendekatan deskriptif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:3) mencerminkan filsafat post-positivisme dan memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kondisi objek ilmiah secara menyeluruh. Selanjutnya, Proses analisis data akan dilakukan untuk mengolah dan menguji data yang telah dikumpulkan.

Bungin (2007, hal. 6) Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman, pengamatan langsung di lapangan, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tujuan melakukan analisis teori berdasarkan apa yang diamati. Cresswell (2013:4) juga memberikan pandangan serupa, di mana penelitian Metode penelitian kualitatif digunakan untuk men investigasi serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna yang dihubungkan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan, menurut pandangan individu atau kelompok tertentu. Proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian tahapan yang esensial, termasuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian

Pemilihan penggunaan ketika menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasari pada pertimbangan yang kuat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengamatan fenomena yang alami tanpa adanya kontrol pengukuran yang ketat. Peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian di lapangan dengan fokus pada penemuan, eksplorasi, dan pengembangan pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri daripada hasil akhir yang diharapkan. Dengan data yang diperoleh secara akurat, langkah selanjutnya adalah pengembangan program pembelajaran membaca permulaan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan, Kabupaten Pandeglang.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah seorang guru kelas dengan inisial HR. Subyek penelitian merupakan individu yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan memiliki hubungan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, HR menjadi subjek penelitian karena perannya sebagai seorang guru kelas memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. dan 1 orang anak Berkesulitan Belajar berinisial SH, dipilihnya guru sebagai informan penelitian dengan pertimbangan bahwa guru tersebut sebagai

wali kelas yang banyak memberikan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, melakukan penelitian ini, harapannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif atau mendalam. tentang topik yang diteliti tentang pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca Permulaan bagi anak-anak berusia 10 tahun yang mengalami kesulitan di kelas 4 SD. Salah satu tahap identifikasi dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas dan satu anak yang tergolong dalam kategori "Anak-Anak Berkesulitan Belajar" dalam membaca permulaan. Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Sukamaju Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

3.3 Prosedur Penelitian

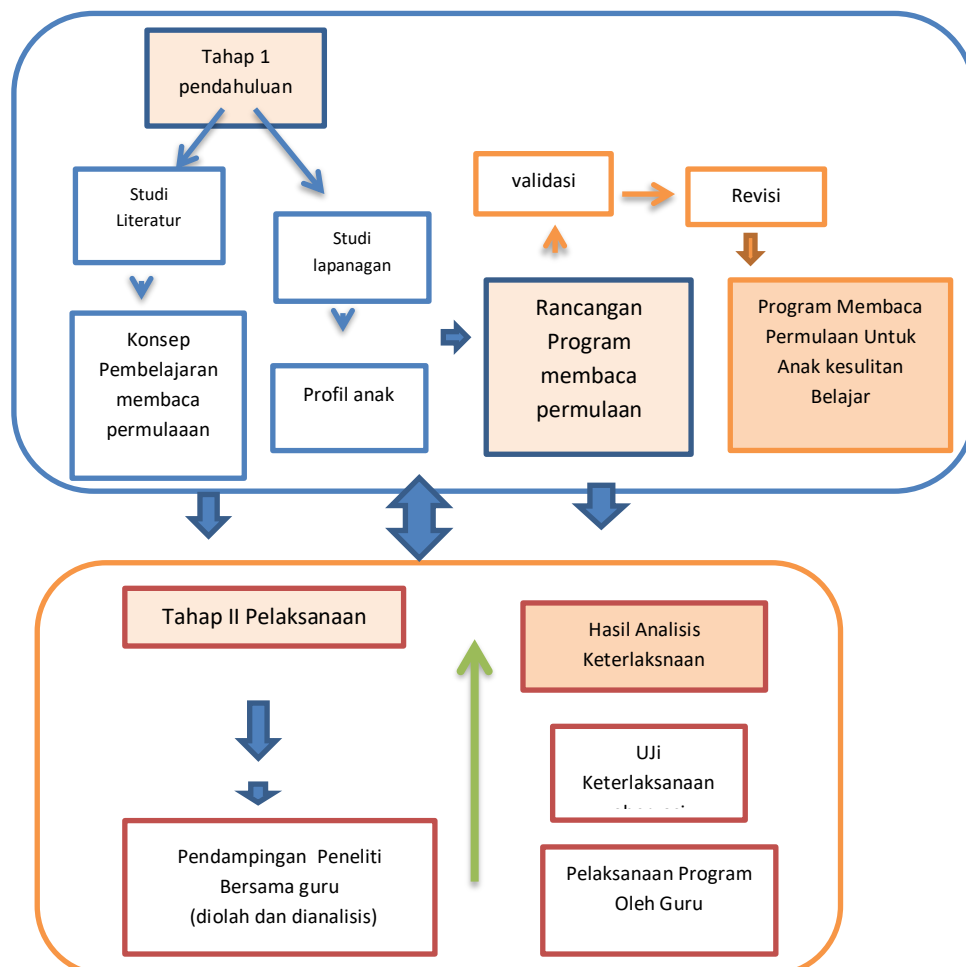
Prosedur penelitian ini dirancang dengan tujuan yang jelas, yaitu merumuskan sebuah program pembelajaran membaca permulaan yang dapat mengakomodir kebutuhan anak yang memiliki hambatan atau kesulitan belajar membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yang saling terkait, yaitu tahap studi pendahuluan (Tahap I) dan tahap pelaksanaan program (Tahap II).

Tahap studi pendahuluan ini, fokus utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi objektif anak-anak dalam membaca permulaan serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan saat ini. Melalui tahap ini, data-data relevan terkait kemampuan membaca permulaan anak-anak dikumpulkan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan.

Setelah tahap studi pendahuluan selesai, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program. Pada tahap ini, tujuannya adalah merumuskan program pembelajaran membaca permulaan yang tepat, melakukan validasi terhadap program yang telah dirumuskan, dan Melakukan perancangan dan implementasi program pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan program yang telah disetujui. Dalam tahap ini, program pembelajaran yang dirancang secara khusus akan ditujukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan anak.-anak

dilakukan dengan seksama, dan program tersebut diuji validitas nya sebelum diimplementasikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, prosedur penelitian ini terdiri dari tahap studi pendahuluan untuk memahami kondisi awal yang objektif dan tahap pelaksanaan program untuk merumuskan, memvalidasi, dan melaksanakan dengan mengimplementasikan program pembelajaran khusus yang memperhatikan kebutuhan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, dan dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif seperti ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah pembelajaran. membaca permulaan anak-anak tersebut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap I – Studi Pendahuluan.

Pada tahap ini, penelitian melakukan studi pendahuluan dengan tujuan utama mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi objektif subjek yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan. Fokus utama dari studi pendahuluan adalah untuk memperoleh data yang relevan tentang anak-anak yang memiliki kesulitan belajar membaca permulaan. Penelitian ini mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam membaca permulaan, termasuk Dalam penelitian ini, kemampuan membaca yang diamati mencakup beberapa aspek. Pertama, kemampuan membaca huruf vokal dan konsonan, yang melibatkan pengenalan dan pengucapan huruf-huruf vokal dan konsonan secara individu. Kemudian, kemampuan membaca kata, di mana peserta belajar mengenali dan membaca kata-kata secara utuh. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai metode asesmen, seperti tes, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi objektif subjek. Data yang terkumpul akan menjadi dasar penting dalam pengembangan Program Membaca Permulaan yang sesuai dengan kebutuhan subjek yang diamati.

Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga melakukan studi literatur secara mendalam. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan terbaru dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian sebelumnya, teori-teori terkait, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat pelaksanaan penelitian ini.

Dengan demikian Tahap studi pendahuluan dalam penelitian ini memiliki peranan penting sebagai langkah awal yang dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai kondisi objektif subjek yang menjadi fokus penelitian. Tahap studi pendahuluan melibatkan proses pengumpulan informasi dan data yang relevan, baik melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, maupun penggunaan instrumen penelitian, serta memperkuat penelitian melalui studi literatur yang mendalam. Data dan pemahaman yang diperoleh dari tahap ini akan menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan Program Membaca Permulaan yang sesuai dengan

kebutuhan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan.

Setelah menyelesaikan tahap studi pendahuluan, penelitian ini akan menghasilkan data yang mendeskripsikan kondisi objektif dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data ini mencakup semua aspek pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan dari studi pendahuluan akan dideskripsikan dan dianalisis secara menyeluruh untuk menjadi dasar perumusan program pembelajaran yang tepat.

Dalam proses penyusunan program pembelajaran, akan dilakukan integrasi temuan yang diperoleh dari studi pendahuluan. yang telah dianalisis dengan seksama. Data yang terkumpul akan menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan program pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua permasalahan yang diidentifikasi. Program pembelajaran akan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian serta berbagai faktor yang relevan dengan pembelajaran membaca permulaan

Dengan demikian, program pembelajaran yang disusun akan memadukan temuan penelitian dan kebutuhan yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi yang komprehensif dan Proses penyusunan program pembelajaran memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Tahap ini menjadi langkah penting dalam penelitian ini, karena melalui proses ini, program pembelajaran dapat dirancang dengan efektif untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak tersebut, yang bertujuan untuk menghasilkan program yang sesuai dengan temuan penelitian dan mampu memberikan manfaat nyata bagi anak berkesulitan belajar serta guru yang senantiasa merancang dan menerapkan sesuai dengan kebutuhan anak.

3.3.2 Tahap II – Perumusan Program

Setelah menganalisis kondisi subjek, peneliti memasuki tahap penting dalam penelitian ini, yaitu perumusan program pembelajaran membaca permulaan. Tahap ini dilakukan setelah data dan informasi yang diperlukan dari studi pendahuluan telah terkumpul secara komprehensif. Perumusan program dilakukan berdasarkan hasil penggalan data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cermat sehingga

membentuk sebuah draft program yang dapat memenuhi Kebutuhan anak dan guru dalam konteks pembelajaran membaca permulaan diperhatikan dalam penyusunan program ini. Program ini adalah hasil draft yang telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan tersebut. ini akan menjadi landasan untuk tahap selanjutnya dalam penelitian ini.

Selanjutnya, draft program akan diujikan untuk mengevaluasi komponen-komponen seperti isi, struktur, dan rasionalitas program. Teknik Delphi digunakan dalam proses evaluasi ini untuk memperoleh masukan dan perspektif yang beragam dari sejumlah validator yang terpercaya. Kuesioner dan masukan dari validator tersebut akan diolah dan dianalisis secara teliti guna memperbaiki dan menyempurnakan draft program

Bagian Tahap perumusan program ini, peneliti berupaya untuk menghasilkan sebuah program pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengintegrasikan temuan penelitian. Tahap ini menjadi langkah penting untuk bisa memastikan bahwa program yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Setelah dilakukan analisis, draft program pembelajaran membaca permulaan akan memasuki tahap revisi awal hingga mencapai bentuk yang di rasa sudah maksimal atau final. Program yang telah dirumuskan tersebut selanjutnya, akan melakukan uji coba kemudian dilaksanakan di lingkungan sekolah. Tahap uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh uji pengaplikasian program.

Proses uji coba ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program dapat dilaksanakan dengan baik, yang tentu melihat nilai kebermanfaatan program, mengamati perubahan apa saja yang terjadi pada anak-anak serta ketika proses pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi kendala apa saja yang mungkin akan muncul. Hasil dari pelaksanaan program di lapangan akan dianalisis secara mendalam, dan kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil analisis tersebut. Dengan melakukan tahap uji coba dan pelaksanaan program di lapangan ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan program pembelajaran membaca permulaan yang telah dirumuskan. Data dan temuan dari pelaksanaan di

lapangan akan dideskripsikan, dianalisis secara komprehensif, dan kemudian disimpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan efektivitas program tersebut.

**Tabel 3.2 Fokus. diskusi draf program.
pembelajaran dengan guru kelas individual**

| NO | Fokus Disukusi |
|----|--|
| 1 | Pemahaman guru terkait pelaksanaan program pembelajaran Individual (PPI) dalam kelas |
| 2 | Pemahaman guru terkait cara dan alur dalam melaksanakan program pembelajaran individual |
| 3 | Pemahaman guru terkait kegiatan pelaksanaan PPI (program pembelajaran Individual) |
| 4 | Pemahaman guru terkait cara melakukan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran individual |

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Ciri khas yang membedakan penelitian kualitatif adalah keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengamatan dan interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama memiliki peran sentral dalam memahami, menggali, dan menginterpretasi fenomena yang diteliti. Peneliti akan menerapkan beberapa teknik. penelitian, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian dan fenomena yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, di mana data dikumpulkan untuk keperluan Menurut yang dikemukakan Lofland dan Lofland (dalam karmanis 2020), dalam penelitian kualitatif, narasi dari seseorang dan tindakan menjadi sumber data utama yang sangat signifikan. Mereka menjadi pilar

utama dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, terdapat juga sumber data tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya yang memberikan kontribusi dalam melengkapi pemahaman dan konteks penelitian. Dengan memadukan sumber data utama dan tambahan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan komprehensif untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian kualitatif ini. Penting untuk mencatat bahwa sumber data tersebut tidak boleh diabaikan. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.2 Observasi

Setelah melakukan observasi sebelumnya, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang ada di lapangan serta solusi untuk mengatasinya. Terdapat beberapa pandangan mengenai teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Menurut Nawawi (2012, hal. 100),

Teknik ini melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan gejala yang dapat diamati pada objek penelitian di lokasi, situasi, atau kondisi yang sedang berlangsung. Zulfadrial (2012, hal. 39) Observasi langsung merupakan metode yang memungkinkan peneliti atau asisten peneliti untuk secara langsung melihat dan mencatat gejala yang diamati pada objek penelitian di lokasi yang relevan. Dalam metode ini, peneliti memerhatikan secara langsung dan tanpa Dalam penelitian ini, intervensi langsung dilakukan terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan detail tentang fenomena yang sedang diteliti. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek atau objek yang diteliti, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan karakteristiknya. Dengan demikian, observasi langsung menjadi landasan yang kuat dalam mengumpulkan data yang berkualitas dalam penelitian ini.

Dalam proses observasi yang dilakukan, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran membaca permulaan bagi anak-anak berkesulitan belajar. Hal ini mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini menjadi dasar yang

kuat untuk menganalisis situasi pembelajaran yang sebenarnya dan mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dengan demikian, observasi memainkan peran kunci dalam memahami konteks pembelajaran membaca permulaan bagi anak-anak berkesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan, Kabupaten Pandeglang

3.4.3 Wawancara

Dalam fase awal penelitian, wawancara menjadi pilihan utama. Dalam melakukan studi pendahuluan, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, perlu diteliti, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Sugiono (2014, hal. 72) menjelaskan Teknik observasi partisipatif yang dikombinasikan dengan wawancara mendalam sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang memiliki hubungan langsung dengan guru.

Dalam proses wawancara, peneliti memfokuskan pertanyaan pada aspek-aspek penelitian, termasuk kondisi pembelajaran membaca permulaan bagi anak-anak berkesulitan belajar saat ini, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan, serta hasil dari uji coba implementasi program pengembangan membaca permulaan bagi anak-anak berkesulitan belajar di SDN 01 Sukamaju Labuan, Kabupaten Pandeglang. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan perspektif yang berharga dari responden, yang akan menjadi dasar penting dalam pemahaman dan analisis selanjutnya dalam penelitian ini..

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi merupakan metode yang penting guna mendapat data serta informasi dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung analisis. Menurut Sugiyono (2015, hal. 329), dokumentasi berperan sebagai sumber informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Sementara itu, Karmanis (2020, hal. 112) menyebutkan bahwa studi dokumen merupakan tambahan yang penting dalam penelitian, selain metode

observasi dan wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, studi dokumen digunakan sebagai pendukung metode observasi dan wawancara. Hal ini mencakup pemeriksaan bahan tertulis atau rekaman yang telah disusun sebelumnya oleh individu atau lembaga, yang tidak disiapkan khusus untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, studi dokumen akan fokus pada data anak berdasarkan usia dan jenjang pendidikan, laporan rapor anak, serta hasil wawancara dengan guru kelas yang sebelumnya. Data-data ini memiliki nilai signifikan dalam menggambarkan konteks. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada pengembangan program pembelajaran yang efektif untuk anak yang memiliki kesulitan belajar.

Dengan menggabungkan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen, tentunya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah pembelajaran membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar. Data dari dokumentasi akan memberikan kontribusi yang berharga dalam analisis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini, serta memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tersebut.

3.4.5 Tes

Dalam penelitian ini, tes kemampuan membaca permulaan akan dilakukan terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca. Tes tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi objektif kemampuan membaca permulaan anak secara spesifik. Soal-soal tes akan dirancang berdasarkan teori dan konsep pembelajaran awal membaca, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan membaca permulaan anak tersebut.

3.4.6 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Dalam tahap awal penelitian, penting untuk merancang kisi-kisi instrumen yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan serta memenuhi kebutuhan individual anak yang mengalami kesulitan belajar. Instrumen yang telah disusun Terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kisi-kisi instrumen untuk melakukan penilaian/asesmen terhadap kemampuan membaca, kisi-kisi instrumen untuk mengamati intervensi guru di dalam kelas, dan kisi-kisi instrumen untuk melaksanakan wawancara dengan

subjek penelitian..

Tujuan utama penggunaan kisi-kisi instrumen ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam mengenai perkembangan subjek penelitian. Salah satu aspek penting yang dievaluasi melalui asesmen adalah kemampuan membaca permulaan anak. Untuk itu, tes khusus telah dirancang untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pelaksanaan asesmen ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman objektif mengenai kondisi kemampuan membaca permulaan anak yang menjadi subjek penelitian. Tabel berikut menampilkan rincian kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan. Adapun, berikut ini kisi-kisi instrumen yang disajikan

Tabel 3.3.

**Kemampuan. Anak dalam Membaca Permulaan
Kisi-kisii. Instrumen Asesmen**

Kelas / Semester : IV/II

| Aspek | komponen | Indikator | Teknik |
|--|-----------------------|---|---------|
| 1.Melafalkan bunyi vokal dan konsonan | a.Membaca simbolhuruf | 1.1membaca huruf vokal mulai dari yang kecil, kapital, dan. | Asesmen |
| | | 1.2.membaca vokal rangkap | |
| | | 1.3. Membaca simbol l huruf konsonan | Asesmen |
| | | | |
| 2.Membaca dengan suara tegas suku kata menggunakan kata yang tepat | b.Suku Kata | 2.1Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat | Asesmen |
| | | | |
| | | 2.2 Membaca suku kata berpola K V K | Asesmen |
| | | 2.3Membaca suku kata berpola V K V | Asesmen |
| | | 2.4Membaca suku kata memiliki pola K V - K V | Asesmen |

| | | | |
|---|-----------------|---|---------|
| | | 2.5 Membaca suku kata berpola K V - K V K | Asesmen |
| 3. Membaca nyaring. kata dengan lafal yang tepat. | c. Membaca kata | 3.1 Membaca kata berpola K V K V | Asesmen |

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, observasi dilakukan dengan fokus pada beberapa aspek yang relevan. Melalui observasi, peneliti mengamati bagaimana guru mengorganisir pembelajaran, mengelola interaksi dengan siswa, menggunakan materi dan sumber daya, serta memberikan dukungan individual kepada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya, data yang telah diperoleh memberikan gambaran lebih akurat tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan upaya intervensi yang dilakukan di kelas. Berikut adalah kisi-kisi instrumen observasi yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

| Kegiatan Pembelajaran | Aspek | Pengamatan |
|------------------------------|---|--|
| 1. Kegiatan Awal | 1. Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan pembelajaran | 1. Persiapan anak untuk melaksanakan pembelajaran |
| | | 2. Anak ketika melakukan persepsi |
| 2. Kegiatan Inti | 2. Penguasaan Materi pada guru | 3. Penguasaan materi ketika melakukan pembelajaran |
| | | 4. Keterkaitan antara isi materi dengan pengetahuan sejalan/relevan. |

| | |
|-------------------------------------|---|
| | 5. Menyampaikan materi dengan i realitas kehidupan i |
| | 6. Menyampaikan materi Dengan jelas sesuai karakteristik dan kemampuan anak |
| 3. Pendekatan strategi pembelajaran | 7. Anak-anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. |
| | 8. kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. |
| | 9. Mengorganisasikan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. |
| | 10. Menjalankan kegiatan pembelajaran dengan struktur yang terencana. |
| | 11. Anak ikut terlibat aktif dkegiatan pembelajaran |
| 4. Pemanfaatan sumber belajar | 12. Melaksanakan. kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan |
| | 13. Menggunakan media Sesuai dengan kegiatan pembelajaran |
| 5. Pengelolaan kelas | 14. Guru dapat membagi. Perhatian pada semua anak di kelas |

| | | |
|--------------------------|-------------------------------------|--|
| | | 15. Memberikan pelayanan individual kepada anak yang kesulitan dalam membaca permulaan |
| | | 16. menciptakan kedisiplinan dalam kelas ketika belajar |
| | | 17. menstimulasi agar anak dapat berpartisipasi aktif ketika belajar |
| | | 18. Menginspirasi semangat anak-anak dalam memahami pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca. |
| | 6. Suasana pembelajaran | 19. Terciptanya suasana yang menyenangkan di dalam kelas |
| | | 20. Anak-anak turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. |
| | 7. Penggunaan bahasa dalam mengajar | 21. Penerapan bahasa lisan yang tepat dan sesuai. |
| | | 22. Penyampaian pesan dengan tegas yang mudah dipahami |
| 3. penutup | 8. Melaksanakan kegiatan penutup | 23. Melaksanakan refleksi dengan menyusun ringkasan yang melibatkan anak-anak. |
| | | 23. Melaksanakan tindak Lanjut. |
| 4. Evaluasi pembelajaran | 9. Melaksanakan evaluasi | 24. Melakukan evaluasi |

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu panduan yang disusun untuk memandu pelaksanaan observasi atau pengamatan secara langsung kepada kasus yang sedang berjalan yang diteliti saat ini, dan tujuan dari observasi ini adalah

untuk memperoleh data yang objektif mengenai kondisi kasus yang diteliti. Dengan mengacu pada pedoman observasi, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya pada aspek-aspek penting yang relevan dengan penelitian, sehingga hasil observasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus yang sedang diteliti.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara menjadi instrumen yang krusial dalam memandu peneliti dalam menggali data informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas. Dengan dibuatnya pedoman wawancara sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti dapat memastikan bahwa aspek-aspek penting yang perlu dibahas telah tercakup secara komprehensif. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan yang mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang harus dibahas, sehingga memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat atau terabaikan. Dengan demikian, pedoman wawancara memberikan kerangka kerja yang kuat dan sistematis dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan terkait kondisi objektif pembelajaran membaca permulaan di kelas.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi. Instrumen. Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

| No | Tahapan | Indikator |
|----|------------------------------------|--|
| 1. | 1. Penyusunan Rencana pembelajaran | 1. Dalam menyusun perencanaan identitas mata pelajaran. |
| | | 2. Membuat perencanaan terkait materi pokok beserta penjelasannya. |
| | | 3. Menyusun perencanaan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. |
| | | 4. Menyusun perencanaan dengan strategi pembelajaran yang sesuai. |

| | | |
|----|------------------------------|--|
| | | 5. Merancang perencanaan untuk media pembelajaran, sumber belajar, dan materi ajar dalam pembelajaran. |
| | | 6. Menyusun perencanaan untuk instrumen penilaian. |
| | | 7. Merancang perencanaan langkah-langkah tindak lanjut. |
| | | 8. Menyusun rencana pembelajaran keterampilan membaca permulaan. |
| 2. | 2. Implementasi Pembelajaran | 9. Tahap permulaan/melakukan pendahuluan. |
| | | 10. Kegiatan inti. |
| | | 11. Tahap penutup. |
| 3. | 3. Evaluasi | 12. Melakukan evaluasi hasil belajar. |
| | | 13. Melakukan evaluasi proses belajar. |
| | | 14. Menyusun langkah tindak lanjut. |

Tabel 3.6

**KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK BERKESULITAN
BELAJAR DI SDN SUKAMAJU 01 LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG**

| Pertanyaan Penelitian | Sub Aspek | Indikator | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|--|--|--|--|--|
| 1. Bagaimana Kondisi Objektif Kemampuan Anak Berkesulitan Belajar Dalam Membaca Permulaan Di SDN 01 Sukamaju Labuan? | 1. Mengenal dan menyebutkan bunyi huruf | 1.1. Kompeten dalam menampilkan bentuk huruf. 1.2. Mahir dalam melafalkan huruf vokal. 1.3. Cakap dalam mengucapkan konsonan dan kombinasi konsonan (diftong). | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak ▪ Guru | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi • Dokumentasi |
| | 2. Membaca dengan nyaring. suku kata dengan lafal yang tepat | 2.1Membaca suku kata KV 2.2Membaca suku kata VK 2.3Membaca suku kata KVK | | |

| | | | | |
|---|--|---|------|-------------|
| | 3. membaca kata dengan cermat lafal yang jelas | 3.1. dapat mampu membaca kata dengan pola KV-KV. 3.2. Mampu membaca kata dengan pola VK-VK. 3.3. Cakap dalam membaca kata dengan pola KVKVK. | | |
| 2. Bagaimana Cara Guru Di Sekolah Dalam Melakukan Pembelajaran Membaca Permulaan Di SDN 01 Sukamaju Labuan? | 4 Perencanaan pembelajaran membaca pennulaan | 4.1. Pelaksanaan tahap awal pengenalan dan penilaian. 4.2. Materi yang diberikan kepada anak. 4.3. Penerapan metode pengajaran. 4.4. Pemanfaatan media pembelajaran. 4.5. Penggunaan teknik pembelajaran. | Guru | • Wawancara |
| | 5.Pelaksaan Pembelajaran | 5.1 melaksanakan awal pembelajaran 5.2 melaksanakan pembekijaran 5.3. Kegiatan akhir pembelajaran | | |
| | 6.Pelaksaan Pembelajaran | 6.1 melaksanakan proses pembelajaran awal hingga akhir | | |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | 7.Evaluasi Pembelajaran membaca permulaan | 6.1 Kesesuaian dalam melakukan penilaian dengan tujuan pembelajaran | | |
| 3. Bagaimana Rumusan Pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di SDN Sukamaju 01 Labuan ? | 7 Perumusan program pembelajaran membaca permulaan | 7.1.. melakukan studi dokumentasi penelitian terhadap dokumen dan literatur guna merancang rencana program pembelajaran awal membaca bagi anak-anak dengan kesulitan belajar. 7.2.Membuat draf program perkembangan keterampilan membaca. 7.3. Melakukan evaluasi kecocokan program. 7.4.Menyesuaikan ulang program. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti Para | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi literatur ▪ Studi dokumentasi ▪ Diskusi |

| | | | | |
|---|---------------------------|---|---|---|
| <p>4. Bagaimana Uji Keterlaksanaan pengembangan program pengembangan Program Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV di SDN Sukamaju 01</p> | <p>8 Uji Coba Program</p> | <p>8.1.Melaksanakan uji coba sudah divalidasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> •Anak •Peserta Didik | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi |
|---|---------------------------|---|---|---|

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian, di mana data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan dari sebelum, selama, dan setelah peneliti melakukan kegiatan lapangan. Namun, porsi terbesar analisis data terfokus pada periode pelaksanaan lapangan yang berjalan seiring dengan proses pengumpulan data. Definisi yang dikemukakan oleh Patton menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengaturan data dalam pola, kategori, dan unit analisis yang lebih luas (Patton dalam Moleong, 1994, hlm. 103). Selaras dengan pandangan tersebut, rukin (2019, hlm55) mengungkapkan bahwa proses analisis dimulai sejak merumuskan masalah penelitian hingga penulisan hasil penelitian.

Proses analisis data lapangan dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data dalam rentang waktu tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis mengadopsi rancangan model Miles dan Huberman (dalam rukin 2019, hal. 25), yang mencakup tiga tahapan penting yaitu reduksi data penyajian data, pengumpulan data, dan verifikasi. Melalui tahapan-tahapan ini, peneliti dapat menggali wawasan yang mendalam dari data yang terkumpul, mempersempit fokus analisis, dan menyajikan temuan secara sistematis untuk memastikan validitas dan kehandalan penelitian..

3.5.1 Reduksi Data. (*data reduction*)

Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah tahapan penting yang melibatkan pemilihan, penekanan pada aspek yang relevan, penyederhanaan, dan perubahan data mentah yang tercatat selama kegiatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Melalui proses ini, data diuraikan menjadi ringkasan yang pokok, fokus ditempatkan pada elemen penting, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dengan lebih mudah dan terarah.

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Sesudah dilakukan nya reduksi dat maka untuk tahap berikutnya adalah menyajikan data secara komprehensif dan terstruktur. Penyajian data dilakukan melalui berbagai metode seperti uraian singkat, grafik, tabel, atau diagram untuk memvisualisasikan hubungan antar kategori dan temuan yang relevan. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai data yang telah dikumpulkan. Selain itu, penyajian data juga memfasilitasi analisis lebih lanjut, penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan yang tepat berdasarkan temuan penelitian.

3.5.3 Verifikasi Data

Pada tahap terakhir analisis data kualitatif, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang sangat penting. Kesimpulan atau dugaan awal diajukan pada tahap awal merupakan pendekatan sementara yang dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya saat pengumpulan data dilakukan kembali. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan memiliki kepercayaan yang lebih kuat dan dapat diandalkan. memiliki landasan yang kokoh dan dapat diandalkan. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki kekuatan persuasif. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan di bidang tersebut. Verifikasi dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting yang sebanding dengan reliabilitas dan validitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, verifikasi berfungsi untuk memastikan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan sebagai dasar penelitian memberikan hasil yang dapat diandalkan dan kredibel, sejalan dengan pandangan Bloland (dalam wicaksono 2020, hlm. 10).

a) Teknik Analisis Tahap I

Pada tahap awal penelitian (Tahap I), dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik penggabungan dan pengelompokan. Data yang diperoleh dari penggalan informasi di lapangan, Data yang terkumpul dari

wawancara, tes, dan pengamatan langsung terhadap kondisi pembelajaran dan tujuan anak digabungkan secara terintegrasi. Proses pengelompokan data dilakukan melalui pemberian kode pada setiap aspek pertanyaan yang relevan, sehingga data dapat diorganisir secara sistematis dan terstruktur untuk analisis yang lebih baik. Dengan menggunakan teknik ini, analisis data menjadi lebih terorganisir dan memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan temuan yang relevan dengan penelitian secara lebih mendalam.

b) Teknik Analisis Tahap II

tahap kedua dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya berdasarkan temuan dari studi pendahuluan pada tahap pertama. Tahap ini melibatkan validasi program dan pengujian program pembelajaran yang telah melewati proses validasi tersebut.

1) Langkah pertama

pada Tahap ini yaitu melakukan penyusunan program pembelajaran berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya pada penelitian tahap I. Program tersebut disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan informasi yang telah terkumpul. Setelah itu, temuan yang ditemukan di lapangan dianalisis dan didiskusikan, sehingga menjadi acuan yang relevan dalam merumuskan draft program.

2) Langkah kedua

Dalam langkah kedua ini, draft program yang telah di rancang dan di susun harus melewati tahapan validasi menggunakan teknik Delphi. Teknik Delphi melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah pokok yang perlu dipecahkan.
- b) Membuat kuesioner yang relevan.
- c) Memilih para ahli yang dianggap sesuai dan kompeten dalam bidang yang terkait.
- d) Menyampaikan kuesioner kepada para ahli yang terpilih untuk mengumpulkan masukan dan solusi yang akan dilaksanakan.
- e) Para ahli diminta untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan, menghasilkan masukan dan solusi yang kemudian akan dianalisis.

- f) Membuat rangkuman dari hasil yang diberikan oleh para ahli.
- g) Melakukan evaluasi dan analisis ulang guna mencari alternatif solusi terbaik secara terus-menerus.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut, draft program dapat melalui tahap validasi menggunakan teknik Delphi untuk mendapatkan masukan dan solusi terbaik dari para ahli yang terlibat. Dari proses tersebut dapat memahami tentang program tersebut, maka selanjutnya akan melakukan Di dalam lingkungan kelas, terdapat kegiatan uji coba yang dilakukan dengan tujuan menguji program baru. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa sesi, di mana guru bertindak sebagai pelaksana dan anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam belajar menjadi fokus utama dalam uji coba ini. dari pengembangan program.